

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menyusui merupakan proses fisiologis, setiap anak mempunyai hak dalam memperoleh nutrisi yang berkualitas sejak awal kehidupan. Pemberian ASI (Air Susu Ibu) merupakan nutrisi yang baik dalam menunjang kesehatan, perkembangan dan pertumbuhan bayi. Salah satu cara dalam meningkatkan dan memperbaiki status gizi bayi adalah dengan memberikan ASI secara eksklusif. World Health Organization (WHO) menyarankan pemberian ASI eksklusif sekurang kurangnya selama enam bulan pertama sejak dilahirkan dan dilanjutkan dengan memberikan MP-ASI sampai usia dua tahun. Hal ini didukung pula oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI).

ASI eksklusif adalah air susu ibu diberikan selama enam bulan kepada bayi, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, bahkan air putih serta tanpa tambahan makanan padat (pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan nasi tim) (Mustikawati & Septiani, 2017). Menurut World Health Organization (WHO), Pemberian ASI Eksklusif adalah kondisi di dimana seorang bayi hanya menerima ASI dari ibunya selama 6 bulan tanpa ada tambahan padatan atau cairan kecuali vitamin, mineral, suplemen, atau obat-obatan (Jama et al., 2020).

Pemberian air ASI secara eksklusif kepada bayi di Negara Indonesia berlandaskan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif yang bertujuan untuk menjamin pemenuhan hak Bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif sejak dilahirkan sampai dengan berusia 6 (enam) bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya, memberikan perlindungan kepada ibu dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dan meningkatkan peran dan dukungan Keluarga, masyarakat, Pemerintah Daerah, dan Pemerintah terhadap pemberian ASI Eksklusif. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, 2012).

Dalam tiga tahun terakhir, bayi yang mendapatkan ASI eksklusif mengalami penurunan di Indonesia. Jumlah bayi yang mendapat ASI Eksklusif pada 2018, sekitar 68,7%. Pada 2019 jumlah tersebut menurun menjadi 65,8%. Tahun 2021, terdapat 52,5% dari 2,3 juta bayi berusia enam bulan yang mendapat ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan belum tercapainya program ASI Eksklusif secara nasional dimana target yang ditetapkan pemerintah adalah 80%. Untuk Provinsi Riau capaian program Asi Eksklusif terjadi penurunan dari tahun 2020 sebesar 43,5% dan tahun 2021 sebesar 39,4%. Capaian angka ASI Eksklusif ini belum mencapai target secara nasional.

Pemberian ASI sangat penting bagi tumbuh kembang baik fisik dan mental serta daya tanggap atau kecerdasan bayi. ASI eksklusif melindungi bayi dari berbagai penyakit yang umum yaitu diare dan infeksi. Kandungan ASI selain nutrisi juga terdapat unsur kekebalan dan unsur hormon, faktor pertumbuhan, anti alergi, serta anti inflamasi. Kandungan nutrisi ASI yaitu hampir mengandung seluruh unsur zat makanan. Unsur ini mencakup hidrat arang, lemak, protein, vitamin dan mineral dalam jumlah yang proporsional. Bayi yang tidak mendapatkan ASI, kemungkinan terkena diare 14,2 kali lebih sering jika dibandingkan bayi yang diberikan ASI eksklusif. ASI juga bermanfaat karena mengandung kolostrum sebagai zat kekebalan (Sumarni & Oktavianisya, 2018).

Penyebab berkurangnya jumlah pemberian ASI eksklusif yaitu usia muda saat melahirkan, kurang pendidikan, melahirkan pertama kali, faktor pekerjaan, pengetahuan ibu yang kurang tentang manfaat memberikan ASI eksklusif, pemasaran susu formula dan budaya pemberian MPASI terlalu dini di masyarakat. Dukungan orang sekitar atau orang terdekat, mempunyai peranan penting dalam menentukan sukses atau tidak suksenyanya ibu menyusui. Jika dukungan yang didapatkan ibu optimal untuk menyusui maka kemampuan untuk dapat bertahan dalam menyusui semakin besar. Dukungan yang paling penting dari suami maupun keluarga. Dukungan keluarga adalah faktor luar yang mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Adanya dukungan keluarga terutama suami akan meningkatkan

rasa percaya diri dan memberikan motivasi tersendiri bagi ibu dalam menyusui (Royaningsih & Wahyuningsih, 2018).

Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Adanya dukungan keluarga terutama suami maka akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri atau motivasi dari ibu dalam menyusui. Dukungan keluarga dapat diberikan dalam beberapa bentuk yaitu dukungan informasional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan emosional. Ibu menyusui membutuhkan dukungan dan pertolongan, baik ketika memulai maupun melanjutkan menyusui (Wulandari & Nurlaela, 2021). Sebagai langkah awal mereka membutuhkan bantuan sejak kehamilan dan setelah melahirkan. Mereka membutuhkan dukungan pemberian ASI hingga 2 tahun, perawatan kesehatan maupun dukungan dari keluarga dan lingkungannya. Keluarga terutama suami merupakan bagian penting dalam keberhasilan atau kegagalan menyusui, karena suami menentukan kelancaran pengetahuan ASI yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi dan perasaan ibu (Andriani, 2017).

Faktor dukungan keluarga dalam hal ini adalah dukungan suami sebagai orang terdekat yang memainkan peran kunci selama kehamilan, persalinan dan setelah bayi lahir termasuk pemberian ASI. Dukungan yang diberikan suami akan mempengaruhi kondisi psikologis ibu yang akan berdampak terhadap keberhasilan menyusui. Suami merupakan faktor pendukung pada kegiatan yang bersifat emosional dan psikologis yang diberikan kepada ibu menyusui (Ramadani & Hadi, 2010).

Kota Pekanbaru salah satu kota besar yang ada di Provinsi Riau. Berdasarkan data Dinas Kesehatan kota Pekanbaru tahun 2022 Puskesmas Sidomulyo merupakan salah satu puskesmas dengan cakupan pemberian ASI Eksklusif yang rendah urutan kedua selama tahun 2019-2020. Pada tahun 2019 capaian program ASI Eksklusif sebesar 22% dan pada tahun 2020 sebesar 22,4% (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2021). Capaian program ASI Eksklusif yang rendah selama beberapa tahun terakhir ini telah dilakukan evaluasi oleh pihak puskesmas.

ASI (Air Susu Ibu) sebagai sumber asupan nutrisi bagi bayi baru lahir, yang mana sifat ASI (Air Susu Ibu) bersifat eksklusif sebab pemberiannya berlaku pada bayi berusia 0 bulan sampai 6 bulan. ASI Eksklusif memiliki beberapa manfaat ASI Eksklusif untuk Ibu dan bayi. Bagi bayi ASI dapat mencegah bayi terserang penyakit dan membantu perkembangan otak dan fisik bayi. Bagi ibu ASI dapat mengatasi rasa trauma dan mencegah kanker payudara (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema “Gambaran Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sidomulyo Rawat Jalan”.

1.2 Rumusan Masalah

Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Adanya dukungan keluarga terutama suami maka akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri atau motivasi dari ibu dalam menyusui. Keluarga terutama suami merupakan bagian penting dalam keberhasilan atau kegagalan menyusui, karena suami menentukan kelancaran pemberian ASI secara Eksklusif yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi dan perasaan ibu. Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian “Bagaimanakah Gambaran Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Sidomulyo Rawat Jalan Kota Pekanbaru”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sidomulyo rawat jalan Kota Pekanbaru.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sidomulyo rawat jalan Kota Pekanbaru
2. Mengetahui gambaran dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sidomulyo rawat jalan Kota Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama perkuliahan, dilapangan dan menambah pengetahuan atau wawasan mengenai gizi. Pengalaman yang sangat berharga dalam memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti melalui kegiatan penyusunan proposal penelitian, kegiatan penelitian dan penulisan hasil penelitian.

1.4.2 Bagi Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Riau

Dapat menambah referensi dibidang kajian gizi masyarakat khususnya mengenai gambaran pemberian Asi Eksklusif dan dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif serta dapat dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Sebagai bentuk informasi dan pengetahuan mengenai gambaran pemberian ASI Eksklusif dan dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sidomulyo rawat jalan Kota Pekanbaru dapat diterapkan dalam pemberian ASI Eksklusif pada balita.